

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk keunggulan kompetitif MTs Abdulloh Mojo Kediri menunjukkan adanya keunggulan yang bersifat khas dan terintegrasi, yang dibangun melalui kombinasi antara penguatan nilai-nilai keagamaan, pengembangan program unggulan, serta pengelolaan lembaga yang efektif. Keunggulan tersebut tercermin dalam pembinaan karakter peserta didik yang berbasis nilai-nilai Islam, yang menjadi identitas utama madrasah dan membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, madrasah juga mengembangkan berbagai program yang mendukung potensi akademik dan nonakademik siswa, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi peserta didik.
2. Di sisi lain, keunggulan kompetitif juga terlihat pada kemampuan madrasah dalam menjaga keseimbangan antara kualitas layanan pendidikan dan keterjangkauan biaya. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berorientasi pada mutu, tetapi juga memperhatikan aksesibilitas bagi masyarakat. Dengan demikian, keunggulan kompetitif MTs Abdulloh Mojo Kediri tidak hanya terletak pada aspek akademik, tetapi juga pada diferensiasi berbasis nilai keagamaan, efisiensi pengelolaan, serta fokus pada kebutuhan

masyarakat, sehingga mampu menciptakan daya saing yang berkelanjutan di tengah persaingan lembaga pendidikan.

3. Strategi kepala sekolah dalam membangun keunggulan kompetitif di MTs Abdulloh Mojo Kediri dilakukan melalui tahapan manajemen strategi yang sistematis, meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Pada tahap perumusan, kepala sekolah menetapkan visi, misi, serta tujuan strategis yang berorientasi pada penguatan karakter keagamaan dan peningkatan mutu pendidikan. Tahap implementasi dilakukan dengan menggerakkan seluruh sumber daya madrasah melalui pembagian tugas yang jelas, penguatan koordinasi, serta pengembangan program-program unggulan yang menjadi ciri khas lembaga. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta melakukan perbaikan yang diperlukan.
4. Selain itu, strategi kepala sekolah juga didukung oleh pola kepemimpinan yang partisipatif, visioner, dan adaptif terhadap perubahan. Kepala sekolah mampu melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan, mendorong inovasi dalam pembelajaran, serta menciptakan budaya kerja yang kondusif. Strategi tersebut diarahkan untuk menciptakan diferensiasi melalui program berbasis nilai keagamaan, efisiensi dalam pengelolaan biaya, serta fokus pada kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, strategi kepala sekolah berperan sebagai faktor utama yang mengintegrasikan seluruh potensi

madrasah dalam membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.

5. Hambatan dan tantangan dalam membangun keunggulan kompetitif di MTs Abdulloh Mojo Kediri meliputi faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi dalam proses pengembangan lembaga. Hambatan internal terutama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dinamika dalam pengelolaan program madrasah. Keterbatasan dalam kompetensi dan inovasi tenaga pendidik, serta belum optimalnya fasilitas pendukung, menjadi tantangan dalam pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan. Selain itu, aspek manajerial seperti koordinasi dan konsistensi pelaksanaan program juga menjadi faktor yang perlu diperkuat agar strategi dapat berjalan secara maksimal.
6. Di sisi lain, hambatan eksternal berasal dari meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis. Persaingan yang semakin ketat menuntut madrasah untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan, sementara kondisi ekonomi masyarakat mengharuskan madrasah menjaga keseimbangan antara mutu dan keterjangkauan biaya. Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan menuntut adanya kemampuan adaptasi yang cepat dari pihak madrasah. Meskipun demikian, hambatan dan tantangan tersebut dapat direspons secara strategis oleh kepala sekolah melalui upaya peningkatan kualitas sumber daya, penguatan program unggulan, serta penerapan strategi

yang adaptif, sehingga tetap mendukung terwujudnya keunggulan kompetitif madrasah secara berkelanjutan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah disarankan untuk terus mengembangkan strategi yang inovatif dan adaptif dalam membangun keunggulan kompetitif lembaga. Penguatan visi dan arah strategis perlu diiringi dengan peningkatan kualitas manajerial, terutama dalam mengintegrasikan program unggulan berbasis nilai keagamaan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kepala madrasah perlu meningkatkan sistem evaluasi yang berkelanjutan serta memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak guna mendukung pengembangan madrasah secara optimal.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, dan sosial guna mendukung pelaksanaan strategi madrasah. Inovasi dalam pembelajaran serta keterlibatan aktif dalam program-program unggulan menjadi hal yang penting dalam membangun keunggulan kompetitif lembaga. Selain itu, diperlukan komitmen untuk menjaga kualitas layanan pendidikan serta berkontribusi secara maksimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan, khususnya madrasah, disarankan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif yang berbasis pada karakteristik dan potensi masing-masing. Penguatan identitas lembaga melalui program unggulan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengelolaan yang efektif dan efisien menjadi kunci dalam menghadapi persaingan. Selain itu, lembaga perlu mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat agar tetap relevan dan berdaya saing.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas fokus kajian, baik dari segi variabel, metode, maupun lokasi penelitian. Penelitian lanjutan dapat mengkaji secara lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi keunggulan kompetitif lembaga pendidikan, seperti budaya organisasi, inovasi pembelajaran, atau pemanfaatan teknologi. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) juga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.